

**ANALISIS KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) GURUKELAS II SEKOLAH DASAR
DENGAN KURIKULUM 2013SE-KECAMATAN GIANYAR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Pande Putu Murtika Sari¹, I Putu Oka Suardana², Putu Beny Pradnyana³

**¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Suar Bangli
Bangli, Indonesia**

**²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Suar Bangli
Bangli, Indonesia**

**³Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar, STKIP Suar Bangli
Bangli, Indonesia**

putusari165@gmail.com¹, bedubantas@gmail.com², putubenypradnyana380@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian (1) Kesesuaian RPP guru kelas II dengan Kurikulum 2013, (2) Kendala guru dalam pembuatan RPP, (3) Hal yang menyebabkan kemiripan RPP antara guru dengan guru lain. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Hasil analisis diperoleh : (1) Kesesuaian RPP guru kelas II dengan Kurikulum 2013, terdapat komponen RPP guru kelas II tidak sesuai Kurikulum 2013. (2) Kendala dihadapi guru dalam pembuatan RPP karena tidak memiliki banyak waktu, malas, dan tidak bisa membuat RPP karena belum mengerti kurikulum baru. Dari alasan tersebut terjadi kemiripan RPP yang terjadi antara guru dengan guru lain disebabkan (1) Pelatihan Kurikulum 2013. (2) Guru mengerjakan RPP di gugus bersama, (3) Guru mendownload, (4) Membeli RPP karena mendesak (Akreditasi), (5) Guru meminta RPP yang sudah jadi dari guru lain.

Kata Kunci : Analisis, RPP guru kelas II, Kurikulum 2013

Abstract

Research Objectives (1) Conformity of Class II teachers' RPP with 2013 Curriculum, (2) Teacher constraints in making lesson plans, (3) Things that cause the similarity of RPPs between teachers and other teachers. This research is a qualitative study. Data collection by observation and interview. The results of the analysis were obtained: (1) The suitability of class II teacher lesson plans with the 2013 curriculum, there was a component of class II teacher lesson plans that were not in line with the 2013 curriculum. do not understand the new curriculum. From this reason, there is a similarity between the lesson plans that occur between teachers and other teachers because (1) Curriculum Training 2013. (2) Teachers work on lesson plans in a group, (3) Teachers download, (4) Buy RPP because they are urgent (Accreditation), (5)) The teacher asks for a lesson plan that has already been made from another teacher.

Keywords: Analysis, RPP grade II teachers, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kemajuan bangsa untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang signifikan dan bahkan masih menjadi peran utama dalam penyiapan sumber daya manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar "didik" (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perluasan, dan cara mendidik.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia, ini juga tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4

Di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum dari kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004 KBK, 2006 KTSP, dan pada tahun 2013 dalam program dan anggaran diketahui bahwa pemerintah melalui Kemdikbud telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara bertahap dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dan penataan kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, 4 perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 tanpa dipungkiri menimbulkan berbagai respons dari para praktisi pendidikan.

Kurikulum 2013 sedang menjadi pembicaraan yang cukup serius di semua kalangan pendidikan di Indonesia. Banyak pihak yang pro dan kontra dengan perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menimbulkan adanya kekhawatiran dari praktisi pendidikan karena dinilai belum siap untuk dilaksanakan, pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap, siswa dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Siswa akan dilatih untuk memecahkan sesuatu permasalahan dan membentuk siswa yang berkarakter. Dalam hal ini RPP lah menjadi salah satu peranan penting untuk menjadi jembatan antara dalam proses belajar mengajar. Pengertian RPP secara umum merupakan pengangan seorang guru dalam mengajar di kelas. RPP dibuat oleh seorang guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada hari tersebut.

Hal menarik yang dapat diteliti dari Kurikulum 2013 salah satunya adalah pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru. Hal menarik yang dapat diteliti adalah kesesuaian antara aturan pembuatan RPP pada Kurikulum 2013 dan proses pembuatan guru di lapangan. Terkadang muncul kasus di sekolah-sekolah, antara RPP guru dan Kurikulum 2013 tidak sesuai. Hal ini terjadi karena karena beberapa alasan yang menjadi kendala tersendiri bagi para guru diantaranya sebagai berikut.

Pertama hal tersebut terjadi karena tidak semua guru dapat menangkap informasi materi penyusunan Kurikulum 2013 secara sempurna. Akibat yang ditimbulkan dari ketidaksesuaian tersebut yaitu tidak bisa menentukan materi yang tepat. Akibat dari materi yang tidak tepat adalah siswa tidak memahami materi dengan baik. Selain itu, akibat lain yang muncul adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang dirancang. Tidak hanya itu, tidak sempurnanya guru menangkap informasi membuat RPP yang disusun tidak sesuai

dengan Kurikulum 2013 yang mengakibatkan format RPP menjadi kacau.

Kedua, kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relative singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Selain itu kendala guru dalam penyusunan RPP yaitu, guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen RPP, pengaturan yang mengatur tentang pembelajaran belum dibaca dengan utuh atau bahkan tidak pernah dibaca, Kemudahan mendapatkan file RPP dari guru satu ke guru lain yang sebenarnya tidak bisa diterapkan di kelas karena modalitas, karakteristik potensi siswanya berbeda, namun RPP tersebut tetap saja dipergunakan, kecenderungan berpikir bahwa RPP merupakan pemenuhan administrasi saja, bahkan karena pekerjaan guru di sekolah tidak saja mengajar tetapi juga mengurus data administrasi sekolah membuat guru tidak terfokus dengan pembuatan RPP yang mestinya di buat sendiri, dan mereka mengambil jalan yang mudah dengan mendownload RPP tersebut sebagai bahan ajar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat penelitian analisis kesesuaian RPP guru di sekolah dengan Kurikulum 2013 sesuai sehingga memberikan interpretasi kepada peneliti sejauh mana kurikulum 2013 dilaksanakan sehingga peneliti perlu melakukan penelusuran tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 dengan melihat perangkat pembelajaran guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal ini bertujuan agar tercapainya pembelajaran di sekolah sesuai konsep kurikulum 2013

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) gurukelas II Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Gianyar Tahun Pelajaran 2019/2020.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kurikulum

Istilah Kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama di Yunani yang secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari dua kata, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu atau lintasan. Sedangkan di Prancis istilah kurikulum bersal dari kata *courier* yang berarti berlari (Arifin, 2013:2). Dengan Demikian kurikulum dapat diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh pelari (atlet) menuju garis akhir untuk mencapai suatu kemenangan. Hal ini dapat disertai dengan sebuah program dalam lembaga pendidikan (sekolah) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai atau memperoleh suatu gelar atau ijazah.

Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2014) pengertian kurikulum 2013 adalah lebih menekan pendidikan karakter, terutama tingkat dasa, yang menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Pengertian kurikulum 2013 adalah pedoman mengajar terdiri 4 aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, sosial dan spiritual. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan, tema, konsep, dan topic yang di bentuk dalam disiplin tunggal, mengandung beberapa disiplin dan mengandung beberapa pembelajaran.

Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu)

kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah peran guru sangatlah penting dalam menyampaikan sebuah pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari mampu dan tidak mempunya guru menguasai materi yang akan di sampaikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu RPP menjadi peranan utama guru untuk menyampaikan sebuah pembelajaran yang akan disampaikan. Namun pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan hal yang baru bagi guru karena sebelumnya guru masih menggunakan kurikulum yang lama, akibat yang ditimbulkan karena pergantian kurikulum ini banyak guru yang masih belum memahami apa sebenarnya Kurikulum 2013 tersebut. Hal ini yang mengakibatkan penyusunan RPP tidak sesuai dengan Kurikulum 2013, guru membuat RPP berbagai macam cara sesuai dengan pemahaman yang guru ketahui.

Dari uraian di atas permasalahan utama yang ditemui peneliti setelah melakukan observasi adalah permasalahan kesesuaian RPP dengan Kurikulum 2013. dalam hal ini peneliti meneliti tentang kesesuaian RPP guru kelas II dengan Kurikulum 2013.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini dipilih karena rancangan penelitian ini mampu menggambarkan secara utuh gambaran RPP guru kelas II di Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan antara kesesuaian RPP guru kelas II dengan RPP Kurikulum 2013.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas II Sekolah Dasar se-Kecamatan Gianyar. Di Kecamatan Gianyar terdiri dari 56 Sekolah Dasar, terdiri dari 53 Sekolah Negeri dan 3 Sekolah Swasta yang terbagi menjadi 9 gugus. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 18 sampel Sekolah Dasar dari masing- masing gugus. Berikut disajikan tabel sampel penelitian

Berdasarkan jumlah sampel di atas peneliti memilih 18 sekolah dari 9 gugus. Dalam hal ini penelitian memilih secara acak (*random*) dari hasil penelitian didapat 18 sekolah dari jumlah 56 sekolah se-Kecamatan Gianyar, yaitu SDN 4 Gianyar, SDN 5 Gianyar, SDN 1

Abianbase, SDN 2 Abianbase, SDN 2 Bitera, SDN 1 Bakbakan, SDN 1 Samplangan, SDN 2 Samplangan, SDN 1 Sidan, SDN 4 Sidan, SDN 2 Tulikup, SDN 5 Tulikup, SDN 3 Lebih, SDN 2 Serongga, SDN 1 Siangan, SDN 1 Suwat, SDN 1 Petak dan SDN 3 Petak Kaja. Subjek dalam hal ini adalah guru kelas II se-Kecamatan Gianyar dan Objeknya dalam hal ini adalah RPP guru kelas II se-Kecamatan Gianyar khususnya yang di gunakan saat mengajar.

METODE PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN:

1. Metode Observasi

Metode ini dipilih karena penulis ingin menganalisis kesesuaian RPP dengan Kurikulum 2013 yang sudah dibuat oleh guru di sekolah. Ketika melakukan observasi, penulis mencatat hal-hal spesifik atau hal yang biasa yang terjadi di dalam RPP guru yang sudah dibuat di sekolah. Pencatatan ini dilakukan untuk menganalisis kesesuaian RPP dengan Kurikulum 2013 yang sudah dibuat guru di sekolah. Jadi data yang didapat dari metode ini adalah hal yang bersifat khusus dalam pembuatan RPP.

Data khusus yang didapat dari metode observasi ini adalah kesesuaian RPP yang dibuat oleh guru di sekolah dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan pemahaman inilah, data yang didapatkan dapat diinterpretasikan dengan tepat sesuai dengan bentuk dan strategi pembuatan RPP di sekolah. Oleh karena itu, data observasi lapangan ini menjadi sebuah teknik yang penting. Karena data yang diperoleh adalah data yang dapat memperkuat atau menegaskan apa yang terjadi di lapangan, serta memberikan penjelasan tentang kejadian yang terjadi di lapangan secara jelas.

Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan dalam penelitian ini catatan lapangan dan metode wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti. Data yang didapat dari pencatatan ini adalah data yang terjadi selama penelitian. Data yang telah terkumpul diolah dengan metode analisis data yang telah disiapkan oleh penulis sehingga jawaban yang muncul dapat sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan teknik pencatatan sebagai bukti kejadian objek yang diteliti. Mengobservasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 dengan menggunakan daftar ceklis.

2. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengetahui kesulitan pemahaman tentang pembuatan RPP guru di sekolah. Penggunaan metode ini tentu diharapkan mampu mengetahui bagaimana kesulitan-kesulitan didalam pembuatan RPP guru di sekolah dengan Kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memberikan responden kebebasan saat menjawab dan tidak terikat pilihan-pilihan yang membuat responden bingung.

Metode wawancara ini digunakan untuk mencari kesulitan-kesulitan RPP guru dengan Kurikulum 2013. Metode ini hanya akan digunakan apabila ada sebuah kasus ketika observasi yang tidak dapat dipecahkan secara ilmiah dan memerlukan jawaban yang sebenarnya dari itu sendiri. Dengan menggunakan metode ini, penulis akan mampu menemukan jawaban yang sebenarnya dari analisis RPP guru di sekolah apakah sesuai dengan Kurikulum 2013 atau tidak.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih oleh penulis dalam pengumpulan data agar kegiatan tersebut berjalan secara sistematis. Pemilihan instrumen adalah untuk mendukung penggunaan metode dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Instrumen yang digunakan dalam metode observasi adalah format observasi yang berupa catatan lapangan. Pada saat melaksanakan observasi, hasil observasi dicatat dalam lembar catatan tersebut. Catatan yang telah terkumpul dalam lembar observasi tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan data perekaman.

2) Instrumen yang digunakan dalam metode wawancara adalah daftar pertanyaan. Pada saat melaksanakan wawancara, hasil wawancara dicatat dalam sebuah kertas yang dibawa penulis. Jawaban dari wawancara tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan data daftar pertanyaan.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah dilakukan pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tentunya data yang dianalisis adalah data yang dihasilkan dalam melakukan observasi dan wawancara di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, adalah suatu teknik menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan kata-kata. Teknik deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan kesesuaian RPP guru dengan Kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mencakup (1) Hasil dari analisis ketidaksesuaian RPP guru kelas II dengan Kurikulum 2013 dan (2) Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembuatan RPP serta hal-hal yang menyebabkan kemiripan RPP guru satu dengan guru lain. Hal tersebut diuraikan di bawah ini:

Kelengkapan Komponen RPP

RPP yang berhasil di dapatkan dari 18 sekolah sampel kemudian di analisis komponennya. Komponen kelengkapan RPP di sekolah yang terpenuhi dan tidak terpenuhi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Komponen kelengkapan RPP yang terpenuhi dan yang tidak terpenuhi

NO	KOMPONEN RPP YANG DIANALISIS	RPP 4 Gianyar	RPP 5 Gianyar	RPP SDN 1 Abianbase	RPP SDN 2 Abianbase	RPP SDN 2 Bitera	RPP SDN 1 Bakubahan	RPP SDN 1 Sampalanagan	RPP SDN 2 Sampalanagan	SDN 1 Sidan	SDN 4 sidan	SDN 2 Tulikup	SDN 5 Tulikup	SDN 3 Lebih	SDN 2 Serongga	SDN 1 Siangan	SDN 1 Suwat	SDN 1 Penak	SDN 3 Penak Kaja
		1.	Identitas sekolah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	a Satuan Pendidikan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	b Kelas	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	c Semester	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	d Sub tema	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	e Pembelajaran	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	f Alokasi waktu	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2.	Adanya KI dalam RPP	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3.	Adanya KI dan Indikator	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	Ksesuaian KD dengan Indikator	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4.	Adanya Tujuan Pembelajaran	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5.	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6.	Adanya Materi Pembelajaran	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	Materi sesuai dengan KD	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7.	Adanya metode/pendekatan																		
	1 Pendekatan	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	2 Strategi	-	v	v	-	v	v	-	-	v	-	v	v	v	v	v	-	v	v
	3 Teknik	-	v	v	-	v	v	-	-	v	-	v	v	v	v	v	-	v	v
	4 Metode	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8.	Adanya media dan alat yang digunakan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
9.	Adanya sumber belajar	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
10.	Langkah-langkah pembelajaran	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	a Pendahuluan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	b Inti	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	c Penutup	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

11.	Penilaian																			
	a Jenis / teknik penilaian	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	b Bentuk instrumen dan instrumen	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	c Pedoman Penskoran	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
12.	Remedial	v	v	-	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v
13.	Pengayaan	v	v	-	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v

Keterangan : (V) = Terpenuhi/ sesuai
(-) =Tidak Terpenuhi/ tidak sesuai

$$\text{Hasil persentase} = \frac{N \text{ (jumlah)}}{\sum n \text{ (jumlah total)}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan bahwa komponen RPP yang dibuat oleh guru dari 18 Sekolah Dasar Kecamatan Gianyar yaitu komponen pada RPP:

1. Terdapat 3 sekolah yang tidak mencantumkan identitas sekolah/satuan pendidikan yaitu SDN 2 Tulikup, SDN 1 Siangan, dan SDN 3 Petak Kaja.

$$\begin{aligned} \text{Hasil persentase} &= \frac{3}{18} \times 100\% \\ &= 0,17 \times 100 = 17\% \end{aligned}$$

2. Terdapat 6 sekolah yang tidak mencantumkan jenis strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran yaitu SDN 4 Gianyar, SDN 2 Abianbase, SDN 1 Samplangan, SDN 2 Samplangan, SDN 4 Sidan dan SDN 1 Suwat.

$$\begin{aligned} \text{Hasil persentase} &= \frac{6}{18} \times 100\% \\ &= 0,33 \times 100 = 33\% \end{aligned}$$

3. Dan terdapat 2 sekolah yang tidak mencantumkan Remedial dan Pengayaan pada RPPnya yaitu SDN 1 Abianbase dan SDN 4 Sidan.

$$\begin{aligned} \text{Hasil persentase} &= \frac{2}{18} \times 100\% \\ &= 0,11 \times 100 = 11\% \end{aligned}$$

Kendala atau alasan guru dalam pembuatan RPP

Bagi guru (baik PNS, GTT, atau Honorer) pembuatan RPP tentu merupakan kewajiban mutlak, selain sebagai acuan dalam mengajar juga sebagai administrasi kelas. Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Tapi nyatanya, masih banyak guru yang enggan membuat RPP karena kesibukan mereka dan karena banyaknya administrasi sekolah yang harus dibuat oleh seorang guru. Kebanyakan guru tidak membuat RPP sendiri ketika akan mengajar melainkan ada yang mendownload dari internet dan mengcopy-pastinya, membelinya meminta dari guru lain. Hal ini tentu mencerminkan bahwa guru masih belum menganggap atau memahami dari penerapan RPP setiap harinya. Dari 18 sekolah sampel yang di wawancara penulis berikut adalah beberapa penyebab yang

menyebabkan guru enggan membuat RPP menurut beberapa guru yang penulis temui di beberapa sekolah di Kecamatan Gianyar.

1. Tidak ada waktu untuk mengerjakan RPP

Berdasarkan data hasil wawancara dari beberapa guru di sekolah sampel yang peneliti ambil, menurut beberapa guru khususnya guru perempuan yang sudah memiliki anak (khususnya anak yang masih balita) membuat RPP setiap hari sulit dilakukan karena mereka harus berkejaran dengan waktu mengajar, dan mengurus keluarga. Maka dari sebab itulah seorang guru khususnya guru perempuan tidak mempunyai waktu yang banyak untuk membuat RPP setiap harinya mengurus anak dan rumah tangga ada beberapa guru juga mengatakan terdapat tugas tambahan menjadi operator, bendahara BOS. Dari 18 Sekolah Dasar yang diwawancarai penulis terdapat 13 orang guru yang mengatakan tidak memiliki banyak waktu untuk mengerjakan RPP sendiri.

$$\begin{aligned} \text{Hasil persentase} &= \frac{13}{18} \times 100\% \\ &= 0,72 \times 100 = 72\% \end{aligned}$$

2. Guru malas untuk membuat RPP

Guru dan RPP merupakan dua hal yang sangat terkait satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Namun kendala yang masih sering dihadapi oleh seorang guru yaitu guru menilai membuat RPP setiap hari terlalu ribet sehingga mereka malas mengerjakan. Hal ini terus berulang dalam jangka waktu lama dan menjadi kebiasaan, guru menganggap adanya sebuah RPP hanyalah sebagai simbolis saja. Dari hasil wawancara penulis dari 18 sekolah dasar terdapat 2 (dua) orang guru yang mengatakan bahwa malas untuk membuat RPP.

$$\begin{aligned} \text{Hasil persentase} &= \frac{2}{18} \times 100\% \\ &= 0,11 \times 100 = 11\% \end{aligned}$$

3. Guru tidak bisa membuat RPP

Walaupun tidak secara langsung menyebutkan ketidak mampuannya membuat RPP, banyak guru yang sudah menganggap bahwa membuat RPP itu susah. Mereka tidak mengerti cara membuatnya, ketika mereka dipaksa membuat pun mereka hanya akan mentok pada menyalin RPP hasil unduhan. Dari 18 Sekolah Dasar yang diwawancarai penulis ada salah satu guru mengatakan tidak bisa membuat RPP sendiri, karena belum begitu memahami mengenai Kurikulum yang baru ini, guru tersebut mersa kebingungan, oleh sebab itu guru ini mengatakan kepada penulis dia tidak bisa membuat RPP, tapi guru ini mengatakan dia lebih memilih untuk minta dari temanya RPP yang sudah jadi agar lebih mudah.

$$\begin{aligned} \text{Hasil persentase} &= \frac{1}{18} \times 100\% \\ &= 0,06 \times 100 = 6\% \end{aligned}$$

Hal-hal yang menyebabkan beberpa kemiripan RPP (sama) antara guru satu dengan guru lain:

(1) Ada pelatihan tentang Kurikulum 2013 kepada guru-guru

Sejak kemunculannya sampai tahun ini banyak mengalami perbaikan atau penyempurnaan yang sudah dilakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah untuk

mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan di tingkat kelas siswa. Dalam hal penulis mendapatkan hasil dari wawancara dari guru bahwa dalam Pelatihan Kurikulum 2013 guru diminta untuk membentuk sebuah kelompok kecil terdiri dari beberapa guru untuk membuat RPP. Kelompok guru 1 (satu) membuat RPP Tema 1 sementara kelompok guru berikutnya membuat RPP tema 2 (dua), begitu seterusnya sampai RPP 1 semester telah rampung, setelah itu mereka akan membagikannya ke masing-masing dari guru ke guru. Maka dari sebab itu ada kesamaan antara RPP sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya, karena mereka membuatnya bersamaan. Dari hasil wawancara 18 sekolah dasar terdapat 3 (tiga) orang guru mengatakan kemiripan RPP mereka terjadi karena saat pelatihan Kurikulum 2013.

$$\begin{aligned} \text{Hasil persentase} &= \frac{3}{18} \times 100\% \\ &= 0,17 \times 100 = 17\% \end{aligned}$$

(2) Guru mengerjakan RPP pergugus bersama-sama.

Banyak cara yang dilakukan oleh seorang guru menyusun RPP, yang seharusnya dikerjakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, tapi nyatanya tidak seperti itu karena banyak kesibukan guru, mereka biasanya mengerjakan RPP satu semester bersamaan pergugus masing-masing, RPP dianggap sebagai syarat administrasi saja, oleh sebab itu RPP dibuat satu semester atau satu tahun sekali. Pembuatan RPP secara seragam seperti ini tentu saja tidak bisa dipakai oleh seorang guru karena kebutuhan peserta didik dari masing-masing sekolah adalah berbeda-beda. Biasanya Guru mengerjakan RPP bersama-sama pergugus ketika KKG berlangsung, dalam pelaksanaan KKG juga membahas kendala-kendala yang ditemukan di sekolah ataupun permasalahan mengenai permasalahan yang ada di dalam kelas, dan dalam rapat KKG ini dipecahkan bersama-sama antara guru.

$$\begin{aligned} \text{Hasil persentase} &= \frac{2}{18} \times 100\% \\ &= 0,11 \times 100 = 11\% \end{aligned}$$

(3) Kebiasaan guru mendownload (copy-paste) RPP dari internet

Fenomena yang sering terjadi saat ini di kalangan para guru adalah menganggap bahwa RPP hanya sebatas pelengkapan Administrasi Sekolah saja. Dalam hal ini jika seorang guru mendownload dari internet maka secara otomatis, jika guru lain juga melakukan hal yang sama sudah dapat dipastikan RPP mereka akan sama jika mereka tidak melakukan pengeditan terhadap RPP tersebut sesuai kebutuhan siswa mereka di dalam kelas. Dari 18 sampel sekolah yang diwawancarai oleh penulis terdapat 6 (enam) orang guru mengatakan kepada penulis bahwa mereka mendownload RPP dari internet karena mereka mempunyai kesibukan masing-masing dan mempunyai tugas tambahan dari kepala sekolah seperti mengerjakan administrasi sekolah. Berikut hasil persentasenya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Hasil persentase} &= \frac{6}{18} \times 100\% \\ &= 0,33 \times 100 = 33\% \end{aligned}$$

(4) Membeli RPP karena alasan yang mendesak (Akreditasi)

1 orang guru mengatakan, karena hal yang mendesak, kondisi dan situasi tidak memungkinkan mereka untuk membuatnya, maka mereka memilih untuk membelinya. RPP dibeli karena sekolah akan mengadakan Akreditasi, tentu karena kesibukan persiapan

Akreditasi konsentrasi guru menjadi terbagi antara persiapan Administrasi Sekolah dan mengajar.

$$\begin{aligned} \text{Hasil persentase} &= \frac{1}{18} \times 100\% \\ &= 0,06 \times 100 = 6\% \end{aligned}$$

(5) Kebiasaan guru meminta dari teman (dari guru ke guru)

Faktor penyebab guru tidak menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan jelas RPP yang disusun. Selain itu alasan yang sangat sering dikatakan dari guru kepada penulis karena mereka mempunyai tugas tambahan mengerjakan administrasi sekolah, alasan ini memang menjadi salah satu alasan guru untuk tidak mengerjakan RPP secara mandiri melainkan meminta dari guru yang lain yang tidak mempunyai tugas tambahan. Sudah menjadi kebiasaan guru jarang mengerjakan RPP sendiri, ini sudah menjadi rahasia umum. Berikut persentasenya.

$$\begin{aligned} \text{Hasil persentase} &= \frac{6}{18} \times 100\% \\ &= 0,33 \times 100 = 33\% \end{aligned}$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang dipaparkan diatas berikut pokok permasalahan yang dipaparkan,

Beberapa komponen RPP yang tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut :

- 1). Terdapat 3 sekolah yang tidak terdapat atau tidak mencantumkan identitas sekolah/satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan guru dari sekolah tersebut mendownload serta mengcopy-paste RPP tersebut yang di dapat dari internet dan tanpa mengeditnya terlebih dahulu, dan saat RPP yang mereka peroleh dari internet di print identitas sekolah pun tidak tercantum. Dari hasil persentase yang diperoleh penulis sebesar 17 % sekolah tanpa mencantumkan identitas sekolah.
- 2). Terdapat 6 sekolah yang tidak mencantumkan jenis strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran. Hal ini dikarenakan RPP tidak dibuat oleh guru itu sendiri melainkan mendapatkan dari teman. Oleh karena itu guru mengatakan tidak memperhatikan apa saja komponen RPP yang tercantum, yang terpenting dalam hal ini komponen RPP utama sudah ada dan gurulah mengkondisikan keadaan dalam mengajar di kelas, yang terpenting ada RPP untuk bahan ajar. Keberadaan strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran sangatlah penting dalam sebuah RPP hal ini karena kedua komponen ini merupakan cara guru guru untuk menentukan cara bagaimana cara seorang guru mengajar peserta didiknya yang memiliki karakter yang berbeda- beda antara satu dengan yang lainnya, oleh karena itu kedua komponen ini sangat penting harus tercantum dalam sebuah RPP. Hasil persentase sebesar 33 %.
- 3). Terdapat 2 sekolah yang tidak mencantumkan Remedial dan Pengayaan pada RPPnya. Alasan guru tidak mencantumkan dikarenakan satu orang guru mengatakan tidak memperhatikan apakah komponen RPP sudah lengkap atau tidak karena meminta dari teman, sedangkan guru yang satunya lagi mengatakan tidak memperhatikan apakah berisi atau tidak remedial dan pengayaan karena mendapat RPP dari download dari internet, guru ini hanya memperhatikan komponen utama dari RPP tersebut. Tujuan remedial adalah untuk memperbaiki nilai dan membantu siswa yang belum tuntas menguasai kompetensi ditetapkan

melalui kegiatan pembelajaran tambahan . Melalui remedial siswa dibantu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang telah berlaku. Sedangkan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Hasil persentase sebesar 11 %.

Kendala / alasan guru mengapa tidak membuat RPP karena :

1). Terdapat 13 orang guru mengatakan tidak mempunyai waktu untuk mengerjakan RPP sendiri, terdiri dari 6 orang guru PNS, 6 orang guru GTT, dan 1 orang guru Honor, kesibukan sebagai seorang guru tidak hanya mengejar di dalam kelas, tetapi lebih dari itu masih banyak kesibukan seorang guru hal ini mengakibatkan tidak mempunyai banyak waktu. 3 orang guru

PNS, 3 orang guru GTT dan 1 guru Honor mengatakan waktu mereka terbagi antara kewajiban mereka sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai ibu guru yang harus mengajar siswanya di sekolah, 3 diantaranya mempunyai balita. 3 orang guru GTT mengatakan mereka kekurangan banyak waktu untuk membuat RPP dikarenakan mereka juga merangkap sebagai Operator Sekolah dan 3 orang guru PNS mereka mengatakan kesibukan sebagai Bendahara BOS juga mengakibatkan mereka tidak bisa mengerjakan RPP secara fokus. Dapat disimpulkan dari alasan guru di atas terbaginya waktu mereka karena berbagai alasan membuat mereka tidak dapat mengerjakan RPP, oleh sebab itulah seorang guru khususnya guru perempuan apalagi guru yang mempunyai anak yang masih balita tidak mempunyai waktu yang banyak untuk membuat RPP setiap harinya mengurus anak dan rumah tangga ada beberapa guru juga mengatakan terdapat tugas tambahan menjadi operator, bendahara BOS dan tugas lainnya dari kepala sekolah. Oleh sebab itulah mereka beralasan tidak memiliki waktu untuk membuat RPP sendiri, dari hasil persentase yang diperoleh penulis sebesar 72 %.

2) Terdapat 2 orang guru mengatakan malas untuk mengerjakan RPP terdiri dari 2 orang guru PNS karena, keadaan guru yang sudah tua dan tugas guru yang masih banyak selain tugas utamanya mengajar, juga ada tugas tambahan untuk mengurus administrasi sekolah. Alasan itulah yang menyebabkan mereka malas membuat RPP. Satu (1) orang guru ini mempunyai tugas tambahan di sanggar pramuka sebagai sekretaris, yang mengakibatkan sedikit malas mengerjakan RPP sendiri. Sebenarnya bukan karena mereka tidak bisa mengerjakan sendiri tetapi karena faktor tersebutlah membuat mereka malas mengerjakan RPP sendiri. Mereka lebih memilih mendonwloadnya dari internet atau meminta dari guru lain. Hasil persentase yang diperoleh penulis sebesar 11 %.

3) Terdapat 1 orang guru GTT mengatakan tidak bisa membuat RPP sendiri, hal utama yang membuat guru tidak bisa membuat RPP itu sendiri dikarenakan kurangnya pengetahuan guru mengenai Kurikulum 2013. Guru belum sepenuhnya memahami mengenai komponen RPP hal tersebut yang membuat guru malas dan tidak bisa membuat RPP secara mandiri, alasan guru tersebut tidak bisa membuat RPP bukan karena faktor usia atau akan pensiun melainkan alasannya karena belum begitu memahami mengenai kurikulum yang baru, guru tersebut merasa kebingungan mengenai komponen RPP yang baru. Kemudahan mendapatkan RPP dari luar guru beralasan belum memahami cara penyusunan RPP yang seharusnya mereka susun sendiri, dari hal tersebut muncul kendala / alasan dalam pembuatan RPP seperti tidak mempunyai banyak waktu untuk mengerjakan RPP, guru malas untuk mengerjakannya, dan bahkan ada guru mengatakan tidak bisa membuat RPP tersebut karena belum memahami sepenuhnya komponen RPP. Dari hasil persentase yang diperoleh penulis adalah sebesar 6 %.

Hal yang menyebabkan kemiripan RPP antara guru satu dengan guru lain :

1). Terdapat 3 orang guru mengatakan kemiripan RPP terjadi karena ketika pelatihan Kurikulum 2013, guru-guru diminta untuk membentuk sebuah kelompok kecil terdiri dari beberapa guru untuk membuat RPP. Kelompok guru 1 (satu) membuat RPP Tema 1 sementara kelompok guru berikutnya membuat RPP tema 2 (dua), begitu seterusnya sampai RPP 1 semester telah rampung, setelah itu mereka akan membagikannya ke masing-masing dari guru ke guru. Guru juga mengikuti Pelatihan Kurikulum 2013 untuk pembuatan rencana pembelajaran tersebut dibuat bersama-sama, namun proses pembuatan RPP tidak Sistematis karena pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru bukan dibuat oleh mereka sendiri melainkan mendapatkan dari luar, oleh sebab itu persiapan RPP yang mereka buat tidak memperhatikan karakter siswa yang berbeda-beda di dalam kelas. Yang seharusnya penyusunan RPP yang dibuat guru harus mencerminkan dan memperhatikan karakteristik siswa yang mereka ajar. Hasil persentase yang diperoleh penulis sebesar 17% .

2). Terdapat 2 orang guru mengatakan kemiripan RPP terjadi karena, mereka mengerjakan RPP di gugus bersama-sama, bianya pembuatan RPP ini dibuat untuk RPP 1 semester atau untuk 1 tahun, pembuatan RPP secara seragam seperti ini tentu saja tidak bisa dipakai oleh seorang guru karena kebutuhan peserta didik dari masing-masing sekolah adalah berbeda-beda. Guru mengerjakan RPP bersama-sama pergugus ketika KKG berlangsung, dalam pelaksanaan KKG juga juga membahas kendala-kendala yang ditemukan di sekolah ataupun permasalahan mengenai permasalahan yang ada di dalam kelas, dan dalam rapat KKG ini dipecahkan bersama-sama antara guru. Hasil persentase yang diperoleh penulis adalah sebesar 11 %

3). Terdapat 6 orang guru mengatakan kemiripan RPP mereka terjadi karena guru mendownload (copy-paste) dari internet. Hal ini karena lebih memudahkan dan mempersingkat waktu guru, karena guru memiliki tugas tambahan dari kepala sekolah seperti mengerjakan administrasi sekolah, menjadi bendahara BOS dan lain-lain. Maka dari pada itulah para guru lebih memilih mendownloadnya, guru juga mengatakan yang terpenting ada RPP dan RPP tersebut tidak melenceng dari materi yang diajarkan, nanti untuk mengajar di kelas guru yang akan mensituasikan keadaan untuk mengajar di kelas. Hasil persentase yang diperoleh sebesar 33 %.

4). Terdapat 1 orang guru mengatakan membeli RPP karena alasan Akreditasi sekolahnya, RPP di peroleh dengan cara dibeli oleh bendaharanya. Guru tersebut juga mengatakan persiapan Akreditasi cukup mengurus waktu, mempersiapkan administrasi sekolah, dan sebagainya, jadinya untuk mempersingkat waktu, sekolah tersebut membeli RPP yang sudah jadi. Dari hasil wawancara penulis dengan guru ini, bianya memang tidak pernah membuat RPP sendiri melainkan hasil download dari internet. Dari hasil persentase penulis sebanyak 6 %

5). Terdapat 6 orang guru mengatakan mereka mendapatkan RPP yaitu meminta RPP dari teman (guru) karena alasan, tidak memahami dengan jelas RPP yang disusun, selain itu guru karena mereka mempunyai tugas tambahan mengerjakan administrasi sekolah. Tapi RPP yang diminta dari guru yang lain belum tentu di buat oleh mereka sendiri, melainkan ada yang mendownload, membeli dan sebagainya. Hasil persentase yang diperoleh penulis sebesar 33 %.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan, kendala yang dihadapi guru dalam pembuatan RPP karena tidak mempunyai banyak waktu ,malas, dan tidak bisa membuat RPP sendiri, dikarenakan belum memahami mengenai kurikulum yang baru. Selain itu alasan mereka terjadi beberapa kemiripan antara RPP dengan sekolah lain karena RPP tersebut hasil download (copy-paste) dari internet, pelatihan Kurikulum 2013, guru mengerjakan RPP di

gugus bersama-sama saat KKG, karena Akreditasi, dan meminta dari guru lain. Oleh sebab tersebut terdapat beberapa komponen RPP yang tidak dicantumkan / tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 karena RPP yang mereka gunakan saat proses mengajar, bukan dibuat oleh mereka sendiri, tetapi melainkan RPP yang mereka dapat dari luar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan.(1) terdapat 3 Sekolah Dasar yang tidak terdapat Identitas Sekolah/ Standar Pendidikan sebesar 17 %, (2) terdapat 6 Sekolah Dasar yang tidak mencantumkan jenis penelitian seperti Strategi Penilaian dan Teknik Penilaian sebesar 33 %,terdapat 2 Sekolah Dasar yang tidak mencantumkan Remedial dan Pengayaan sebesar 11 %. Terdapat beberapa alasan guru yang tidak membuat RPP secara mandiri karena kesibukan mereka dengan urusan pribadi dan alasan mendapatkan tugas tambahan dari kepala sekolah, oleh karena itu guru memilih jalan yang mudah dalam pembuatan RPP, terdapat 13 orang guru yang mengatakan tidak ada banyak waktu untuk mengerjakan RPP yaitu sebesar 72, 23 %, terdapat 2 orang guru yang mengatakan malas untuk membuat RPP sebesar 11 %, dan terdapat 1 orang guru yang mengatakan tidak bisa membuat RPPsebesar 6 %. Serta hal-hal yang menyebabkan kemiripan antara guru dengan RPP guru sekolah lain. (1) Terdapat 3 orang guru mengatakan kemiripan RPP mereka karena adanya pelatihan tentang Kurikulum 2013 sebesar 17 %, (2) terdapat 2 orang guru mengatakn RPP di gugus secara bersama-sama yaitu sebesar 11 %, (3) terdapt 6 orang guru mengatakan mereka mendownloadnya (copy-paste) RPP dari internet yaitu sebesar 33 %, (4) terdapat 1 orang guru mengatakan dia membeli RPP karena alasan Akreditasi Sekolah sebesar 6 %, (5) dan 6 orang guru meminta dari teman (guru lain) sebesar 33 %. Dari hasil kesimpulan diatas, meskipun banyak guru yang memilih jalan mudah untuk mengejakan RPP karena beberapa alasan mereka yang tidak bisa ditinggalkan, tapi tidak menutup kemungkinan masih ada guru yang membuat RPP sendiri tanpa mendownloadnya, meminta dari guru lain , dan sebagainya. Apapun alasannya wajibnya seorang guru harus mengerjakan RPP tersebut secara sendiri.

Saran

- (1) guru dalam membuat RPP agar mengikuti ketentuan yang ada pada Kurikulum 2013,
- (2) pada komponen RPP agar dilengkapi sesuai ketentuan komponen Kurikulum 2013 sehingga apa yang ada di internet tidak langsung di copy-paste tanpa membacanya,
- (3) sebaiknya guru tidak meminta RPP dari guru ke guru atau mendownloadnya dari internet, dan
- (4) sesibuk apapun kegiatan guru di luar tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar, seharusnya RPP harus di buat sendiri walaupun itu sangat sulit.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal.2013. *Konsep dan Mpdel Pembelajaran Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.2013 Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darwansyah , dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Dianit Media.
- Hermawan, Susilana, dkk.2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Mulyasa, H . E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Rosda: Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Anisah Dwi, 2017. “Pengertian Kurikulum”. Tersedia pada <http://anisahdwiningrum.blogs.uny.ac.id/2017/10/02/definisi-kurikulum/> (diakses pada 30 November 2019)
- Ridwan Abdulah Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, Cece, dkk.. 2000. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yani. Ahmad. 2014 *Midset Kurikulum 2013*. Bandung:Alfabeta